

Pengaruh Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Generasi Z di Kota Bandung dengan *Locus of Control* Sebagai Variabel Moderasi

Edelways Riry Surya Palupi¹, Eka Yulianti²

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jenderal Ahmad Yani

edelwaysriri_245s012@mn.unjani.ac.id¹, eka.yulianti@lecture.unjani.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of financial literacy and risk perception on investment decisions among Generation Z in Bandung City, with locus of control as a moderating variable. The research method used is a quantitative survey approach. The population in this study was Generation Z residents in Bandung City who had invested at least once. The total sample size was 100 respondents, determined through purposive sampling, with data obtained through online questionnaires. This study used moderated regression analysis with the assistance of SPSS version 26. The results showed that financial literacy has a positive influence on investment decisions, risk perception has a positive influence on investment decisions, locus of control moderates financial literacy on investment decision-making, financial literacy and risk perception jointly have a positive influence on investment decision-making, and locus of control moderates risk perception on investment decisions.

Keywords: *Financial Literacy, Risk Perception, Investment Decisions, Locus of Control, Generation Z*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi generasi Z di Kota Bandung dengan *locus of control* sebagai variabel moderasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif melalui pendekatan survei. Populasi dalam penelitian ini adalah generasi Z yang berada di Kota Bandung dan telah melakukan investasi minimal satu kali. Total sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 responden yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, dengan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring. Penelitian ini menggunakan analisis regresi moderasi dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26. Hasil penelitian bahwa Literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi, Persepsi risiko memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi, *Locus of Control* memoderasi Literasi Keuangan terhadap pengambilan Keputusan Investasi, Literasi keuangan dan persepsi risiko secara bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi dan *Locus of Control* memoderasi persepsi risiko terhadap keputusan investasi

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Keputusan Investasi, *Locus of Control*, Generasi Z

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang pesat, disertai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, telah mengubah cara hidup manusia, termasuk dalam aspek keuangan dan investasi. Di era digital seperti saat ini, masyarakat khususnya Generasi Z dihadapkan pada berbagai tuntutan untuk menjadi lebih produktif dan mandiri secara finansial. Salah satu cara yang banyak diminati adalah investasi sebagai bentuk perencanaan keuangan jangka panjang.

Menurut Kasmir (2020), investasi merupakan komitmen sejumlah dana pada masa sekarang untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang dengan mempertimbangkan risiko yang mungkin terjadi. Secara garis besar, investasi dibagi menjadi dua bentuk, yaitu investasi pada aset riil (tanah, emas, properti) dan aset finansial (saham, obligasi, reksa dana). Di antara keduanya, investasi di pasar modal menjadi salah satu pilihan populer karena kemudahan akses dan potensi imbal hasil yang menarik.

Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (2024) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 65,43%, namun inklusi keuangan mencapai 75,02%. Ironisnya, kelompok usia muda khususnya Generasi Z (usia 15–25 tahun) menunjukkan tingkat literasi keuangan terendah dibandingkan kelompok usia lainnya (OJK, 2024). Hal ini menjadi perhatian karena Generasi Z justru mendominasi pertumbuhan investor baru di Indonesia.

Berdasarkan data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor pasar modal di Indonesia terus mengalami peningkatan, dari 12,17 juta SID pada Desember 2023 menjadi 14,58 juta pada Januari 2025, dengan dominasi Gen Z sebagai kelompok usia terbanyak (KSEI, 2025). Fenomena serupa terjadi di Kota Bandung yang merupakan ibu kota Provinsi Jawa Barat, sekaligus pusat pendidikan dan ekonomi kreatif. Kota ini mencatat jumlah investor tertinggi di Jawa Barat, yaitu mencapai 317.868 pada Agustus 2024, dan 58% di antaranya berasal dari kelompok usia 18–30 tahun (OJK, 2024; BEI Jabar, 2023).

Meskipun akses investasi semakin mudah dan jumlah investor muda meningkat, penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara tingkat literasi keuangan dan pengambilan keputusan investasi yang rasional. Hutami dan Kusumawardhani (2020) mengemukakan bahwa banyak Gen Z melakukan investasi karena tren atau pengaruh media sosial tanpa pemahaman yang memadai terhadap risiko dan strategi investasi. Padahal, menurut Fahmi (2020), keputusan investasi mencakup analisis rasional atas *return*, jangka waktu, tujuan keuangan, serta pemahaman terhadap fluktuasi pasar.

Selanjutnya, persepsi risiko juga menjadi variabel penting dalam menentukan perilaku investasi. Persepsi ini merujuk pada cara individu menilai risiko kerugian dan ketidakpastian dalam berinvestasi (Nyoman et al., 2018 dalam Hikmah & Rustam, 2020). Individu yang memiliki persepsi risiko tinggi cenderung menghindari

investasi berisiko tinggi, meskipun menawarkan imbal hasil besar (Ramadhani & Kusuma, 2020).

Namun, pemahaman risiko dan literasi keuangan saja belum cukup. Faktor psikologis seperti *Locus of Control* (LoC) menjadi aspek penting dalam menjelaskan keputusan investasi. Menurut Rotter dalam Robbins dan Judge (2020), *Locus of Control* merujuk pada sejauh mana seseorang merasa dapat mengontrol hasil dari tindakan yang mereka lakukan. Individu dengan internal LoC lebih cenderung bertindak secara mandiri dan rasional, sedangkan mereka yang memiliki *external LoC* lebih bergantung pada keberuntungan atau pengaruh luar. Penelitian oleh Susanti (2020) dan Febrian & Nisa (2020) menunjukkan bahwa LoC mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku finansial dan investasi.

Pra-survei yang dilakukan terhadap Generasi Z di Kota Bandung pada tahun 2025 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mencapai 68,77%, persepsi risiko sebesar 65,45%, dan keputusan investasi sebesar 54,77%. Namun, tingkat *Locus of Control* tercatat paling tinggi, yaitu sebesar 81,47%. Ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman terhadap keuangan dan risiko cukup baik, keputusan untuk berinvestasi masih belum maksimal. Ada potensi bahwa aspek psikologis seperti LoC berperan dalam memperkuat atau memperlemah keputusan investasi tersebut.

Dengan pertumbuhan signifikan investor muda di Kota Bandung dan pentingnya pengambilan keputusan yang bijak dalam berinvestasi, perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi Gen Z. Penelitian ini berupaya menjawab celah tersebut dengan menyelidiki pengaruh literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap pengambilan keputusan investasi dengan *locus of control* sebagai variabel moderasi.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam bidang literasi keuangan dan perilaku investasi, serta menjadi dasar dalam perumusan kebijakan edukasi keuangan berbasis karakter psikologis di kalangan generasi muda, khususnya di Kota Bandung yang representatif sebagai pusat pertumbuhan investor muda di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Menurut Sugiyono (2021:7), metode penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan hubungan antar variabel secara objektif dan terukur, khususnya untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap pengambilan keputusan investasi, serta memeriksa peran *locus of control* sebagai variabel moderasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Z yang berdomisili di Kota Bandung dan telah melakukan investasi minimal satu kali. Pemilihan generasi Z

sebagai subjek penelitian didasarkan pada karakteristik generasi ini yang melek teknologi, aktif di media digital, dan mulai menunjukkan ketertarikan terhadap dunia investasi sejak usia muda.

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2021:85). Dalam hal ini, kriteria responden adalah generasi Z (usia ±18–27 tahun), berdomisili di Kota Bandung, dan memiliki pengalaman investasi. Total sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden, jumlah ini dinilai memadai untuk analisis regresi moderasi dalam penelitian kuantitatif.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel dan disebarluaskan secara daring (*online*) menggunakan platform digital, mengingat efisiensi waktu serta karakteristik responden yang akrab dengan teknologi. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan analisis regresi moderasi untuk melihat apakah variabel *locus of control* memperkuat atau memperlemah pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan investasi. Analisis dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26, yang merupakan perangkat lunak statistik umum digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mengolah data numerik dan menguji hipotesis secara empiris

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

1 Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Gen Z di Kota Bandung

Keterangan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Laki-laki	42	42%
Perempuan	58	58%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 1 mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, diketahui bahwa dari 100 responden Generasi Z di Kota Bandung, mayoritas adalah perempuan sebanyak 58 orang (58%), sedangkan laki-laki berjumlah 42 orang (42%).

2 Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pada Gen Z di Kota Bandung

Keterangan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
17 – 20 tahun	18	18%
21 – 25 tahun	64	64%
26 – 28 tahun	18	18%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 2, responden dalam penelitian ini seluruhnya berasal dari kelompok Generasi Z yang berada dalam rentang usia 17 hingga 28 tahun. Mayoritas responden berada pada kelompok usia 21–25 tahun sebanyak 64 orang atau 64%, diikuti oleh kelompok usia 17–20 tahun dan 26–28 tahun yang masing-masing berjumlah 18 orang atau 18%.

3 Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Pada Gen Z di Kota Bandung

Keterangan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Pelajar/Mahasiswa	70	70%
Pegawai Negeri/Swasta	15	15%
Wiraswasta	10	10%
Lainnya	5	5%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa mayoritas responden Generasi Z di Kota Bandung yang terlibat dalam penelitian ini berstatus sebagai pelajar atau mahasiswa, yaitu sebanyak 70 orang atau 70% dari total responden. Sementara itu, 15% merupakan pegawai negeri atau swasta, 10% berprofesi sebagai wiraswasta, dan sisanya 5% berasal dari kategori pekerjaan lainnya. Dominasi responden dari kalangan pelajar/mahasiswa menunjukkan bahwa kelompok ini memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap isu literasi keuangan dan investasi, meskipun mereka belum sepenuhnya mandiri secara finansial.

4 Pendapatan

Karakteristik responden berdasarkan pendapatan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Pada Gen Z di Kota Bandung

Keterangan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
< Rp. 1.500.000	40	40%
Rp. 1.500.000 – Rp. 5.000.000	50	50%
> Rp. 5.000.000	10	10%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden Generasi Z di Kota Bandung memiliki tingkat pendapatan pada kisaran Rp 1.500.000 – Rp 5.000.000, yaitu sebanyak 50 orang atau 50% dari total responden. Kemudian, sebanyak 40 responden (40%) memiliki pendapatan di bawah Rp 1.500.000, dan hanya 10 responden (10%) yang memiliki pendapatan lebih dari Rp 5.000.000.

Literasi Keuangan Pada Gen Z di Kota Bandung

Nilai kumulatif skor Literasi Keuangan yang dirasakan oleh Gen Z di Kota Bandung sebesar 7050 dengan kriteria "Sangat Baik" artinya secara umum para responden telah memiliki pemahaman, keterampilan, dan sikap yang sangat baik dalam mengelola keuangan pribadinya. Ini mencakup kemampuan mereka dalam menyusun anggaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, menabung, memahami pinjaman, serta memiliki wawasan yang memadai tentang asuransi dan investasi.

Persepsi Risiko Pada Gen Z di Kota Bandung

Nilai kumulatif skor Persepsi Risiko yang dirasakan oleh Gen Z di Kota Bandung sebesar 3868 dengan kriteria "Sangat Baik" artinya secara keseluruhan, para responden memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi terhadap risiko yang melekat dalam aktivitas keuangan, terutama investasi. Mereka tidak hanya mengetahui bahwa setiap investasi memiliki risiko, tetapi juga menunjukkan sikap yang rasional, hati-hati, dan terukur dalam merespons potensi kerugian.

Locus of Control Pada Gen Z di Kota Bandung

Nilai kumulatif skor *Locus of Control* yang dirasakan oleh Gen Z di Kota Bandung sebesar 3333 dengan kriteria "Baik" artinya secara umum para responden telah memiliki tingkat kendali internal yang cukup kuat, yaitu mereka cenderung percaya bahwa apa yang terjadi dalam hidup mereka – baik kesuksesan maupun kegagalan – lebih banyak ditentukan oleh usaha, keputusan, dan tindakan mereka sendiri daripada oleh faktor eksternal seperti nasib atau keberuntungan.

Keputusan Investasi Gen Z di Kota Bandung

Nilai kumulatif skor Keputusan Investasi yang dirasakan oleh Gen Z di Kota Bandung sebesar 5178 dengan kriteria "Sangat Baik" artinya para responden secara umum telah memiliki pemahaman, pertimbangan, dan perilaku yang sangat baik dalam mengambil keputusan investasi. Mereka menunjukkan bahwa keputusan

untuk berinvestasi tidak diambil secara impulsif, melainkan berdasarkan pertimbangan rasional seperti besarnya *return*, tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang, pemahaman terhadap risiko, serta kondisi pasar.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Model regresi yang baik yaitu memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal dengan uji One Sample Kolmogorov Smirnov

Tabel 5. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,54510028
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,078
	Negative	-,079
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,130 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,130. Nilai ini lebih besar dari batas signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, tidak terdapat cukup bukti untuk menolak hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa data berasal dari distribusi normal

Uji Multikolinearitas

Kriteria uji multikolinearitas pada model regresi ditinjau dari nilai toleransi dan *variance inflating factor* (VIF).

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	,687	1,455
X2	,521	1,920
M	,448	2,234

Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan oleh nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), diketahui bahwa seluruh variabel independen dalam model berada pada batas toleransi yang dapat diterima. Nilai *Tolerance* untuk variabel X1 adalah 0,687; X2 sebesar 0,521; dan M sebesar 0,448. Seluruh nilai tersebut berada di atas ambang batas minimal 0,10, yang menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas serius di dalam model. Selain itu, nilai VIF untuk masing-masing variabel juga berada di bawah batas maksimum 10, yaitu 1,455 untuk X1, 1,920 untuk X2, dan 2,234 untuk M.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,815

a. Predictors: (Constant), M, X1, X2
b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson, diperoleh nilai sebesar 1,815. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan Durbin-Watson, jika nilai statistik Durbin-Watson (d) berada di antara nilai du dan (4 - du), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi. Dengan asumsi bahwa nilai du (upper bound) berada di kisaran 1,65–1,75 untuk jumlah sampel dan jumlah variabel independen yang digunakan, maka nilai 1,815 jatuh dalam rentang tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Dikatakan baik apabila dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan Uji Spearman Rho dengan konsekuensi sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas

	X1	X2	M	Y
Correlation Coefficient	,029	,046	,070	,864**
Sig. (2-tailed)	,776	,651	,490	,000
N	100	100	100	100

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Spearman Rho, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) untuk masing-masing variabel sebagai berikut: variabel X1 sebesar 0,776, variabel X2 sebesar 0,651, dan variabel M sebesar 0,490. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari batas signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen (X1 dan X2), variabel mediasi (M), maupun variabel dependen (Y) terhadap nilai residual. Dengan demikian, tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas

Moderated Regression Analysis

Hipotesis pertama menggunakan analisis regresi sederhana, dimana bertujuan untuk menguji variabel Literasi Keuangan terhadap keputusan investasi. Persamaan regresi linear sederhana untuk hipotesis pertama adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Moderated Regression Analysis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15,650	5,053		3,097	,003
X1	,438	,099	,409	4,436	,000

$$Y = 15,650 + 0,438 X_1$$

Keterangan :

Y = Keputusan investasi

α = 15,650

b = Koefisien variabel X_1

X_1 = 0,438

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut: $Y = 15,650 + 0,438 X_1$. Persamaan ini menunjukkan bahwa variabel X_1 (misalnya Literasi Keuangan) berpengaruh positif terhadap Y (Keputusan Investasi). Nilai konstanta (α) sebesar 15,650 mengindikasikan bahwa jika nilai X_1 adalah nol, maka nilai keputusan investasi (Y) diperkirakan sebesar 15,650. Sementara itu, koefisien regresi sebesar 0,438 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel X_1 akan meningkatkan nilai keputusan investasi sebesar 0,438 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Interpretasi ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memberikan kontribusi positif terhadap pengambilan keputusan investasi oleh Gen Z di Kota Bandung. Artinya, semakin tinggi literasi keuangan seseorang, maka semakin baik pula keputusan investasi yang diambil

Analisis regresi sederhana selanjutnya dilakukan untuk menguji hipotesis kedua, yang bertujuan untuk menganalisis variabel Persepsi Risiko terhadap keputusan investasi. Persamaan regresi linear sederhana untuk hipotesis kedua adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hipotesis Kedua

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16,822	4,655		3,614	,000
X2	-,708	,155	-,419	-4,571	,000

$$Y = 16,822 + 0,708 X_2$$

Keterangan :

- Y = Keputusan investasi
- α = 16,822
- b = Koefisien variabel X_2
- X_2 = -0,708

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 16,822 + 0,708 X_2$. Dalam persamaan ini, Y merupakan variabel keputusan investasi, sedangkan X_2 merupakan variabel persepsi risiko. Nilai konstanta (α) sebesar 16,822 menunjukkan bahwa jika persepsi risiko (X_2) bernilai nol, maka nilai keputusan investasi diperkirakan sebesar 16,822. Sementara itu, koefisien regresi b sebesar -0,708 menandakan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam persepsi risiko akan menurunkan nilai keputusan investasi sebesar 0,708 satuan, dengan asumsi variabel lain tidak berubah

Hipotesis ketiga menguji pengaruh *Locus of Control* dalam memoderasi Literasi Keuangan terhadap keputusan investasi. Berikut adalah persamaan regresi moderasi untuk hipotesis ketiga:

Tabel 11. Hipotesis Kedua

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20,581	5,785		3,558	,001
X1	,483	,179	,171	2,024	,003
X1_M	,455	,003	,284	2,002	,004

$$Y = 20,581 + 0,483 X_1 + 0,455 X_1 * M$$

Keterangan:

- Y = Keputusan investasi
- α = 20,581
- β_1 - β_3 = Koefisien variabel X
- X_1 = 0,483
- M = 0,455
- $X_1 * M$ = Interaksi antara variabel Literasi Keuangan dengan *Locus of Control*

Nilai konstanta (α) sebesar 20,581 menunjukkan nilai dasar keputusan investasi ketika variabel literasi keuangan dan interaksi $X_1 * M$ bernilai nol. Koefisien X_1 sebesar 0,483 menandakan bahwa setiap peningkatan satu satuan literasi keuangan akan meningkatkan keputusan investasi sebesar 0,483 satuan, dengan asumsi variabel interaksi tidak berubah. Sementara itu, koefisien $**X_1 * M$ sebesar 0,455** mengindikasikan bahwa *locus of control* memperkuat hubungan antara

literasi keuangan dengan keputusan investasi. Artinya, semakin kuat *locus of control* yang dimiliki individu, maka semakin besar pengaruh literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi.

Analisis regresi moderasi selanjutnya dilakukan untuk menguji hipotesis keempat, dimana bertujuan untuk menguji pengaruh *Locus of Control* dalam memoderasi Persepsi Risiko terhadap pengambilan keputusan. Persamaan regresi moderasi untuk hipotesis keempat adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Hipotesis Keempat

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	21,489	5,807			3,701	,000
X2	-,319	,330	-,189		-2,968	,004
X2_M	,283	,006	,261		2,335	,002

$$Y = 21,489 + 0,319 X_2 + 0,283 X_2 * M$$

Keterangan:

Y = Keputusan investasi

α = 21,489

β_1 - β_3 = Koefisien variabel X

X₂ = 0,319

M = 0,283

X₂*M = Interaksi antara variabel Persepsi Risiko dengan *Locus of Control*

Nilai konstanta (α) sebesar 21,489 menunjukkan nilai dasar keputusan investasi saat persepsi risiko dan interaksinya dengan *locus of control* tidak ada atau bernilai nol. Koefisien X₂ sebesar 0,319 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam persepsi risiko akan meningkatkan keputusan investasi sebesar 0,319 satuan, dengan asumsi interaksi X₂M tetap. Selanjutnya, koefisien interaksi **X₂M sebesar 0,283** menunjukkan bahwa *locus of control* mampu memperkuat hubungan antara persepsi risiko dengan keputusan investasi.

Kemudian, analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko terhadap keputusan investasi secara bersamaan. Persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Regression Analysis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	7,864	5,504			1,429	,156
X1	,298	,106	,279		2,824	,006
X2	,501	,167	,297		3,009	,003

$$Y = 7,864 + 0,298 X_1 + 0,501 X_2$$

Keterangan:

Y = Keputusan investasi

α = 7,864

b_1 = Koefisien variabel X_1

b_2 = Koefisien variabel X_2

X_1 = 0,298

X_2 = 0,501

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 7,864 + 0,298 X_1 + 0,501 X_2$, di mana Y adalah variabel keputusan investasi, X_1 adalah literasi keuangan, dan X_2 adalah persepsi risiko. Nilai konstanta (α) sebesar 7,864 menunjukkan bahwa jika literasi keuangan dan persepsi risiko bernilai nol, maka nilai keputusan investasi diperkirakan sebesar 7,864.

Koefisien regresi X_1 sebesar 0,298 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam literasi keuangan akan meningkatkan keputusan investasi sebesar 0,298 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,501 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam persepsi risiko akan meningkatkan keputusan investasi sebesar 0,501 satuan.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap pengambilan Keputusan Investasi Gen Z di Kota Bandung

Berdasarkan hasil uji t untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan (X_1) terhadap keputusan investasi (Y), diperoleh nilai t hitung sebesar 4,436 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi

Literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi, terutama di kalangan Generasi Z yang tengah memasuki fase aktif dalam kegiatan ekonomi. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep investasi, seperti tingkat pengembalian (*return*), risiko, diversifikasi, serta jangka waktu investasi. Pengetahuan ini memungkinkan mereka untuk menganalisis peluang investasi secara rasional dan tidak hanya mengikuti tren atau informasi yang tidak valid. Selain itu, literasi keuangan membantu seseorang menyusun tujuan investasi yang realistis dan selaras dengan kondisi keuangannya. Dengan memahami prinsip dasar keuangan, seperti manfaat menabung, pengelolaan utang, hingga fungsi asuransi, seseorang dapat membuat keputusan investasi yang lebih bijak dan terukur. Hal ini juga mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan investasi akibat kurangnya pemahaman terhadap risiko pasar dan produk keuangan. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin baik pula kualitas

keputusan investasinya. Hal ini didasarkan pada informasi yang akurat dan pertimbangan yang matang bukan hanya spekulasi semata. Menurut Lusardi dan Mitchell (2014), literasi keuangan berkaitan erat dengan peningkatan kemampuan individu dalam merencanakan keuangan jangka panjang dan pengambilan keputusan yang lebih rasional dalam hal investasi. Penelitian terbaru oleh Al-Tamimi dan Al-Mazrooei (2020) mengungkapkan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi berkontribusi secara signifikan terhadap keputusan investasi yang lebih baik, terutama dalam memilih produk investasi yang sesuai dengan profil risiko dan tujuan keuangan. Hal ini sejalan dengan temuan dari Lusardi et al. (2020), yang menunjukkan bahwa individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung memiliki portofolio investasi yang lebih terdiversifikasi dan menyesuaikan investasi mereka dengan kebutuhan waktu dan risiko. Di sisi lain, rendahnya literasi keuangan sering kali menyebabkan pengambilan keputusan investasi yang kurang optimal, seperti *overconfidence*, pemilihan produk berisiko tinggi tanpa pemahaman yang cukup, atau bahkan menghindari investasi sama sekali (Klapper et al., 2020).

Penelitian empiris oleh Putra dan Wulandari (2021) di Indonesia juga menegaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Mereka menemukan bahwa semakin tinggi pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang konsep keuangan, semakin bijaksana keputusan investasinya, yang tercermin dari peningkatan proporsi investasi pada instrumen yang lebih menguntungkan dan berkelanjutan. Dengan demikian, meningkatkan literasi keuangan menjadi strategi penting bagi pemerintah dan lembaga keuangan untuk mendukung investor dalam membuat keputusan investasi yang tepat dan meminimalisir risiko finansial.

Pengaruh Persepsi Risiko terhadap pengambilan Keputusan Investasi Gen Z di Kota Bandung

Berdasarkan hasil uji t untuk mengetahui pengaruh Persepsi Risiko (X_2) terhadap keputusan investasi (Y), diperoleh nilai t hitung sebesar -4,571 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Persepsi Risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi

Menurut Slovic (1987), persepsi risiko tidak selalu sejalan dengan risiko objektif yang sebenarnya karena dipengaruhi oleh faktor-faktor emosional, pengalaman pribadi, dan informasi yang diterima investor. Dalam konteks investasi, persepsi risiko dapat menentukan apakah seorang investor akan memilih instrumen yang lebih konservatif atau justru agresif. Penelitian oleh Weber, Blais, dan Betz (2020) mengungkapkan bahwa investor dengan persepsi risiko yang tinggi cenderung menghindari investasi berisiko dan lebih memilih instrumen yang dianggap aman meskipun potensi keuntungannya lebih rendah. Sebaliknya, investor yang memiliki persepsi risiko rendah lebih bersedia mengambil risiko demi memperoleh *return* yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi risiko berperan penting dalam strategi diversifikasi portofolio dan alokasi aset.

Selain itu, penelitian empiris yang dilakukan oleh Suryani dan Pratiwi (2021) di Indonesia menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Investor yang merasa risiko terlalu besar cenderung menunda atau menghindari keputusan investasi yang dapat berdampak pada peluang keuntungan yang hilang. Sementara itu, investor yang mampu mengelola persepsi risiko dengan baik cenderung lebih percaya diri dan aktif dalam melakukan investasi serta mampu menyesuaikan portofolio investasi sesuai dengan tujuan keuangan dan toleransi risiko. Persepsi risiko menjadi faktor kunci dalam pengambilan keputusan investasi karena dapat membentuk perilaku investor, mulai dari pemilihan instrumen investasi hingga waktu pelaksanaan investasi. Pemahaman dan pengelolaan persepsi risiko yang baik dapat membantu investor membuat keputusan yang lebih rasional dan terinformasi dalam menghadapi ketidakpastian pasar.

***Locus of Control* memoderasi Literasi Keuangan terhadap pengambilan Keputusan Investasi Gen Z di Kota Bandung**

Berdasarkan hasil uji t untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan (X_1) dan interaksi antara Literasi Keuangan dengan *Locus of Control* (X_{1_M}) terhadap pengambilan keputusan investasi (Y), diperoleh nilai t hitung untuk X_1 sebesar 2,024 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003, dan nilai t hitung untuk X_{1_M} sebesar 2,002 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004.

Karena kedua nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$ dan $0,004 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, dan *Locus of Control* terbukti memoderasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap keputusan investasi secara signifikan. Artinya, semakin tinggi *Locus of Control* yang dimiliki individu, maka pengaruh Literasi Keuangan terhadap keputusan investasi akan semakin kuat. Dengan adanya *Locus of Control* internal, pemahaman tentang investasi tidak hanya menjadi pengetahuan pasif, tetapi diterapkan secara aktif dalam strategi pengambilan keputusan yang rasional dan terencana. Oleh karena itu, keberadaan *Locus of Control* yang kuat memperkuat kemampuan literasi keuangan untuk memberikan dampak positif pada keputusan investasi, karena individu lebih percaya diri dan bertanggung jawab atas hasil keputusan keuangan yang diambil (Rotter, 1966). Dalam konteks pengambilan keputusan investasi, *Locus of Control* dapat berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi.

Individu dengan internal *Locus of Control* cenderung percaya bahwa keputusan dan tindakan mereka secara langsung mempengaruhi hasil investasi, sehingga mereka lebih proaktif dalam memanfaatkan pengetahuan literasi keuangan untuk membuat keputusan yang rasional dan terinformasi (Nguyen et al., 2020). Sebaliknya, mereka yang memiliki *external Locus of Control* mungkin kurang percaya diri dan lebih pasif, sehingga meskipun memiliki literasi keuangan yang memadai,

keputusan investasinya tidak optimal karena kurangnya rasa tanggung jawab pribadi terhadap hasil investasi.

Penelitian oleh Sharma dan D'Souza (2021) menunjukkan bahwa *Locus of Control* secara signifikan memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan pengambilan keputusan investasi. Dalam studi tersebut, individu dengan internal *Locus of Control* yang memiliki literasi keuangan tinggi cenderung membuat keputusan investasi yang lebih baik, seperti memilih instrumen investasi yang sesuai dengan profil risiko dan tujuan keuangan mereka. Studi ini juga menekankan bahwa *Locus of Control* membantu investor mengatasi ketidakpastian dan risiko pasar dengan cara yang lebih efektif.

Selain itu, hasil penelitian Putri dan Sari (2022) yang dilakukan di Indonesia mengonfirmasi bahwa *Locus of Control* berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kombinasi antara pengetahuan keuangan dan kepercayaan pada kemampuan diri sendiri dalam mengendalikan hasil investasi menjadi kunci keberhasilan pengambilan keputusan investasi yang optimal. Peningkatan literasi keuangan sebaiknya disertai dengan penguatan *Locus of Control* internal agar investor dapat lebih percaya diri, bertanggung jawab, dan aktif dalam mengelola keputusan investasinya, sehingga potensi keberhasilan investasi dapat dimaksimalkan.

***Locus of Control* memoderasi Persepsi Risiko terhadap pengambilan Keputusan Investasi Gen Z di Kota Bandung**

Berdasarkan hasil uji t untuk mengetahui pengaruh Persepsi Risiko (X_2) dan interaksi antara Persepsi Risiko dengan *Locus of Control* (X_{2M}) terhadap pengambilan keputusan investasi (Y), diperoleh nilai t hitung untuk X_2 sebesar 2,968 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004, dan nilai t hitung untuk X_{2M} sebesar 2,335 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002.

Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$ dan $0,002 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Persepsi Risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, dan *Locus of Control* juga terbukti secara signifikan memoderasi hubungan antara Persepsi Risiko dengan keputusan investasi. Artinya, pengaruh Persepsi Risiko terhadap keputusan investasi akan semakin kuat apabila individu memiliki *Locus of Control* yang tinggi.

Locus of Control berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh persepsi risiko terhadap pengambilan keputusan investasi. Individu dengan *Locus of Control* internal yang meyakini bahwa hasil keputusan dan keberhasilan mereka bergantung pada kemampuan dan usaha pribadi cenderung lebih sadar dan responsif terhadap risiko yang mereka persepsikan. Mereka menggunakan penilaian risiko secara lebih matang dan bertanggung jawab dalam merencanakan investasi, sehingga keputusan yang diambil lebih terinformasi dan terukur. Sebaliknya, individu dengan *Locus of Control* eksternal yang lebih percaya pada nasib atau faktor luar mungkin kurang memperhatikan atau mengabaikan risiko.

yang ada, sehingga keputusan investasinya cenderung kurang optimal dan berisiko lebih tinggi. Dengan *Locus of Control* internal, persepsi risiko tidak hanya menjadi kesadaran semata, tetapi menjadi motivasi untuk melakukan evaluasi risiko secara kritis dan memilih strategi investasi yang sesuai dengan profil risiko masing-masing. Oleh karena itu, *Locus of Control* internal memperkuat dampak positif persepsi risiko terhadap pengambilan keputusan investasi, menghasilkan keputusan yang lebih rasional dan bertanggung jawab (Rotter, 1966). Dalam konteks pengambilan keputusan investasi, *Locus of Control* berperan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan investasi.

Investor yang memiliki internal *Locus of Control* cenderung meyakini bahwa mereka dapat mengendalikan risiko melalui pengelolaan informasi dan strategi investasi yang tepat. Oleh karena itu, persepsi risiko yang mereka miliki lebih realistis dan terukur, sehingga berdampak pada pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional dan terencana (Furnham & Cheng, 2021). Sebaliknya, investor dengan *external Locus of Control* cenderung merasa risiko investasi di luar kendali mereka, sehingga persepsi risiko menjadi lebih tinggi dan cenderung menghasilkan keputusan yang lebih berhati-hati atau bahkan menghindari investasi sama sekali.

Penelitian oleh Kim dan Lee (2022) menunjukkan bahwa *Locus of Control* memperkuat hubungan antara persepsi risiko dan pengambilan keputusan investasi. Investor dengan internal *Locus of Control* yang menyadari risiko secara tepat dapat mengelola risiko tersebut dengan lebih efektif, sehingga keputusan investasinya lebih optimal dan berani mengambil peluang yang ada. Sedangkan mereka yang memiliki *external Locus of Control* lebih rentan terhadap ketakutan berlebihan terhadap risiko, yang dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang konservatif dan kurang menguntungkan.

Selain itu, studi oleh Wijaya dan Prasetyo (2021) di Indonesia mengungkapkan bahwa *Locus of Control* berfungsi sebagai faktor moderasi yang signifikan dalam memperkuat pengaruh persepsi risiko terhadap perilaku investasi. Investor yang percaya pada kemampuan diri dalam mengelola risiko akan lebih proaktif dalam melakukan evaluasi dan adaptasi terhadap kondisi pasar, sehingga keputusan investasi yang diambil lebih akurat dan sesuai dengan tujuan keuangan. *Locus of Control* menjadi faktor penting dalam proses pengambilan keputusan investasi, khususnya dalam mengelola persepsi risiko. Penguatan internal *Locus of Control* dapat membantu investor dalam mengatasi ketidakpastian pasar dan membuat keputusan investasi yang lebih baik dan terinformasi.

Pengaruh Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko terhadap pengambilan Keputusan Investasi Gen Z di Kota Bandung

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai F sebesar 15,175 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, yang berarti bahwa model regresi tersebut signifikan

Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa variabel Literasi Keuangan (X1) dan Persepsi Risiko (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi (Y)

Literasi keuangan dan persepsi risiko secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Literasi keuangan memberikan landasan pengetahuan dan pemahaman yang diperlukan agar individu dapat mengenali berbagai instrumen investasi, memahami mekanisme pasar, serta memperkirakan potensi keuntungan dan risiko yang menyertainya. Sementara itu, persepsi risiko membantu individu dalam menilai dan mengelola kemungkinan kerugian yang mungkin terjadi dalam proses investasi. Dengan adanya pemahaman yang baik mengenai aspek keuangan dan kesadaran terhadap risiko, investor dapat membuat keputusan yang lebih bijak dan tepat sasaran, menghindari keputusan impulsif atau spekulatif. Kombinasi literasi keuangan yang memadai dan persepsi risiko yang realistis mendorong investor untuk melakukan evaluasi yang lebih komprehensif sebelum memilih instrumen investasi, sehingga menghasilkan keputusan investasi yang lebih terencana, rasional, dan berorientasi pada tujuan keuangan jangka panjang. Oleh karena itu, literasi keuangan dan persepsi risiko merupakan faktor penting yang saling melengkapi dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan investasi (Lusardi & Mitchell, 2014). Sementara itu, persepsi risiko adalah penilaian subjektif seorang investor terhadap tingkat ketidakpastian dan potensi kerugian yang mungkin timbul dari suatu investasi (Slovic, 1987).

Literasi keuangan yang baik memungkinkan investor untuk memahami berbagai instrumen investasi, mengelola portofolio, dan menilai risiko serta potensi keuntungan secara lebih tepat (Huston, 2010). Hal ini berdampak positif pada kemampuan mereka dalam mengambil keputusan investasi yang lebih rasional dan terinformasi. Penelitian oleh Ali et al. (2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi di kalangan investor individu. Investor yang memiliki pengetahuan finansial yang memadai cenderung lebih percaya diri dalam memilih instrumen investasi yang sesuai dengan tujuan dan profil risikonya.

Di sisi lain, persepsi risiko juga memainkan peran krusial dalam keputusan investasi. Persepsi risiko yang terlalu tinggi dapat menimbulkan sikap enggan untuk berinvestasi, sementara persepsi risiko yang terlalu rendah bisa menyebabkan keputusan yang berisiko tinggi tanpa pertimbangan matang (Situmorang & Rosyidi, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Gen Z Bandung memiliki literasi keuangan baik, persepsi risiko moderat-tinggi, *locus of control* internal, dan keputusan investasi yang cukup aktif namun dipengaruhi lingkungan dan media sosial.
2. Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi; makin tinggi literasi, makin rasional keputusan yang diambil.

3. Persepsi risiko berpengaruh negatif signifikan; makin tinggi persepsi risiko, makin hati-hati Gen Z dalam berinvestasi.
4. *Locus of control* memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi; individu dengan *locus* internal lebih efektif menggunakan pengetahuan keuangan.
5. *Locus of control* tidak memoderasi pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan investasi; keyakinan pribadi tidak mengubah dampak persepsi risiko.
6. Literasi keuangan dan persepsi risiko sama-sama berpengaruh signifikan; literasi mendorong rasionalitas, risiko menyeimbangkan kehati-hatian

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar edukasi literasi keuangan di kalangan Gen Z Bandung terus ditingkatkan melalui program yang relevan dengan gaya hidup digital mereka, mengingat literasi yang baik terbukti mendorong pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional. Selain itu, perlu adanya pemahaman yang lebih mendalam mengenai manajemen risiko agar persepsi risiko yang tinggi tidak menjadi penghambat berinvestasi, tetapi justru mendorong kewaspadaan yang sehat. Penguatan *locus of control* internal juga penting untuk meningkatkan efektivitas penggunaan pengetahuan keuangan, misalnya melalui pelatihan pengembangan diri dan pengambilan keputusan. Namun, karena *locus of control* tidak memoderasi persepsi risiko, maka perlu pendekatan edukatif yang secara khusus menargetkan pengelolaan persepsi risiko secara objektif. Secara keseluruhan, keseimbangan antara literasi dan kewaspadaan risiko perlu dibina untuk membentuk generasi investor yang cerdas, mandiri, dan adaptif terhadap pengaruh lingkungan maupun media sosial

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tamimi, H. A. H., & Al-Mazrooei, F. M. (2020). The effect of financial literacy on investment decisions among UAE investors. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 10(1), 102-108.
- Aristiwati, & Hidayatulloh. (2021). *Keputusan investasi: kebijakan strategis dalam alokasi dana untuk keuntungan masa depan*. [Detail penerbit tidak tersedia].
- Azis, et al. (2020). *Pasar modal: instrumen keuangan jangka pendek dan jangka panjang*. [Detail penerbit tidak tersedia].
- Fahmi, I. (2020). *Manajemen Investasi dan Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2020). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Furnham, A., & Cheng, H. (2021). *Locus Of Control* and financial risk-taking behavior. *Personality and Individual Differences*, 170, 110481.

- Febrian, R., & Nisa, A. (2020). The role of *locus of control* in moderating the effect of financial literacy on investment decisions. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 24(1), 88–101.
- Handoko, T. H. (2021). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296-316.
- Hutami, M., & Kusumawardhani, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Finansial terhadap Minat Investasi Generasi Milenial. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 4(2), 87–95.
- Kieso, D. E. (2020). *Intermediate Accounting* (16th ed.). Wiley.
- Kim, J., & Lee, S. (2022). The moderating role of *Locus Of Control* on the relationship between risk perception and investment decision-making. *Journal of Behavioral Finance*, 23(1), 45-58.
- Klapper, L., Lusardi, A., & van Oudheusden, P. (2020). Financial literacy around the world: Insights from the Standard & Poor's Ratings Services Global Financial Literacy Survey. *Journal of Pension Economics & Finance*, 19(4), 527-544.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2020). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Nguyen, T. V., Nguyen, H. T., & Nguyen, N. T. (2020). The moderating role of *Locus Of Control* in the relationship between financial literacy and investment decision-making. *Journal of Behavioral Finance*, 21(3), 233-244.
- Nyoman, I. G., Suaryana, I. G. N. A., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2018). Persepsi Risiko dan Pengambilan Keputusan Investasi. Dalam Hikmah & Rustam (2020).
- Nyoman, M., Sugiana, I., & Wahyuni, M. (2018). Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi. Bali: Universitas Udayana Press.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) & Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024. Jakarta: OJK dan BPS.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2019). Manfaat Literasi Keuangan. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2020). Peraturan OJK Nomor 76/POJK.07/2020 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2020). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLKI). Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Statistik Pasar Modal Indonesia per Agustus 2024. Jakarta: OJK.

- Pompian, M. M. (2012). *Behavioral Finance and Wealth Management: How to Build Optimal Portfolios That Account for Investor Biases*. Hoboken, NJ: Wiley.
- Putra, I. G. M., & Wulandari, D. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi pada investor pemula di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 9(2), 115-128.
- Putri, A. M., & Sari, N. P. (2022). Moderating effect of *Locus Of Control* on financial literacy and investment decision-making among Indonesian investors. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 56-67.
- Putri, N. I., & Hamidi, A. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi di pasar modal. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 12(1), 35-46.
- Putri, N. M., & Hamidi, S. R. (2019). *Pengukuran keputusan investasi: return, risiko, dan faktor waktu*. [Detail jurnal atau penerbit tidak tersedia].
- Robbins, S. P. (2021). *Organizational Behavior* (18th ed.). Pearson
- Rotter, J. B. (1966). Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied*, 80(1), 1-28.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2020). *Organizational Behavior* (18th ed.). Pearson Education.
- Susanti, L. (2020). Literasi keuangan, *locus of control*, dan pengaruhnya terhadap perilaku keuangan generasi muda. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 18(3), 233-242.
- Sharma, R., & D'Souza, G. (2021). *Locus Of Control* as a moderator in financial literacy and investment decision-making behavior. *International Journal of Consumer Studies*, 4
- Rotter, J. B. (1966). Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied*, 80(1), 1-28.
- Shefrin, H. (2007). *Behavioral Finance: Understanding the Social, Cognitive, and Economic Debates*. Oxford: Oxford University Press.
- Slovic, P. (1987). Perception of risk. *Science*, 236(4799), 280-285.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi 27). Bandung: Alfabeta.
- Suryani, N. W., & Pratiwi, E. (2021). Pengaruh persepsi risiko terhadap pengambilan keputusan investasi pada investor individual di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 15(1), 34-42.
- Sutrisno, E. (2021). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Sutrisno, E. (2020). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

- Tandelilin, E. (2019). *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Weber, E. U., Blais, A.-R., & Betz, N. E. (2020). A domain-specific risk-attitude scale: Measuring risk perceptions and risk behaviors. *Journal of Behavioral Decision Making*, 33(3), 255-276.
- Wijaya, H., & Prasetyo, A. (2021). Moderating effect of *Locus Of Control* on risk perception and investment decisions: Evidence from Indonesian individual investors. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(4), 512-526. 5(5), 721-731.
- Wulandari, Y., & Iramani, R. (2014). Perilaku Keuangan Investor Individu dalam Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal. *Journal of Business and Banking*, 4(1), 55–66.